

PENYULUHAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
COUNSELING ABOUT EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER

¹⁾ Debi Novita Siregar, ²⁾ Atika Risma Wati, ³⁾ Titi Marsinta Situmeang

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan,
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Medan

Email: debinovitasiregar@yahoo.com.

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker tertinggi keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Angka kematian yang tinggi pada penderita kanker serviks disebabkan karena sebagian besar penderita kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kanker serviks. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan kanker. Salah satu metode alternative deteksi dini kanker serviks adalah inspeksi visual dengan asam asetat (IVA). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangatlah penting, dengan pengetahuan yang baik, diharapkan wanita melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat, memberikan pendidikan kesehatan tentang Kanker Serviks, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberian reward bagi para kader. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat mengetahui tentang bahayanya carsinoma serviks dan pentingnya deteksi dini berupa IVA dan Papsmear.

ABSTRAK

Cervical cancer is the fourth most common cancer in women with an estimated 570,000 new cases in 2018 representing 6.6% of all female cancers. The high mortality rate in cervical cancer patients is due to the fact that most cervical cancer patients are found at an advanced stage. This is due to lack of awareness to prevent and detect cervical cancer early. Early detection is the key

to curing cancer. One alternative method of early detection of cervical cancer is visual inspection with acetic acid (IVA). Knowledge about early detection of cervical cancer is very important, with good knowledge, women are expected to carry out an early examination so that cervical cancer can be found at an early stage. The method used in the activity goes through a series of stages, including counseling/education, training, and mentoring. The community was formed through several activities, namely: coordinating with RT management, hamlets, and community leaders, providing health education about cervical cancer, giving rewards for mothers, giving door prizes after maternal health service activities, giving rewards for cadres. The purpose of this outreach activity is to increase knowledge of health education to the community. The results achieved after attending counseling and community discussions knew about the dangers of cervical carcinoma and the importance of early detection in the form of VIA and Pap smears.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker paling tinggi keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan kom-prehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018).

Hasil laporan data Global Burden Cancer (Globocan) menyebutkan di tahun 2018, jumlah kasus baru kanker di Indonesia mencapai 348.809 kasus dan jumlah kasus kematian akibat kanker mencapai 207.210. Dengan ini Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia pada urutan ke 23 pengidap kanker terbanyak. Dari total insiden kasus kanker yang ada di Indonesia, kanker serviks berada di urutan nomor dua setelah kanker payudara dengan jumlah kasus 9,3% atau sejumlah 32.469 kasus dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Faktor penyebab kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah dan berganti-ganti pasangan. Faktor lain penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini masih rendah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan kanker (Smart, 2010).

Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya pencegahan kanker serviks. Adapun skrining yang dapat digunakan yaitu diantaranya IVA dan papsmear. Saat ini inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Tes IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Sedangkan pemeriksaan sitologi dengan tes papsmear merupakan pemeriksaan standar deteksi dini lesi prakanker serviks.

Pemeriksaan IVA tes merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap

smear karena lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan selain dokter obstetri ginekologi. Bila dilakukan terapi pada lesi pra kanker serviks, kesembuhan dapat mencapai 100%.

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas.

Kegiatan ini melakukan penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang pentingnya deteksi dini carsinoma serviks melalui pemeriksaan IVA dan Papsmeas. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar carsinoma serviks dan bahayanya. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang carsinoma serviks telah ditangkap oleh peserta.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang Kanker Serviks, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, pemberian reward bagi para kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah Masyarakat Kampung Tanjung Gusta yang akan diubah perilakunya pada hari Sabtu, 25 Januari 2020 Waktu: 08.00 WIB sd. Selesai.

Penyuluhan kanker serviks dilaksanakan dengan memberikan leaflet dan materi tentang kanker serviks. Penyampaian materi dilakukan dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga ibu-ibu menjadi antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Pengetahuan tentang kanker serviks masih sangat rendah di masyarakat, sehingga sebagian besar

masyarakat terutama para wanita tidak tahu apa itu kanker serviks, penyebab, pencegahan, faktor resiko, deteksi dini serta pengobatannya. Serta rasa takut terhadap kanker menyebabkan masyarakat enggan melakukan pemeriksaan (deteksi dini), menjauhkan diri dari informasi mengenai kanker, sehingga kanker terdiagnosis pada stadium lanjut.

Setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat mengetahui tentang bahayanya carsinoma serviks dan pentingnya deteksi dini berupa IVA dan Papsmear.

KESIMPULAN

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Hanriko, R., Prabowo, A. Y., Wahyudo, R., & Nasution, S. H. (2017). Penyuluhan Tentang

Pentingnya Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan IVA dan Papsmear Pada Wanita Usia Subur di Desa Sukaraja Bandar Lampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai* 3(1), 52-55.

untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang ingin berperilaku hidup bersih dan sehat. Awalnya Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat dengan Penyuluhan tentang Kanker Serviks dikampung sempat di tolak beberapa ibu untuk hadir namun dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak masyarakat yang datang dalam penyuluhan tersebut bahkan ada yang ikut membawa keluarganya. Mereka di berikan pendidikan kesehatan mengenai Kanker Serviks. Mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada bidan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks.

Khadijah, S., & Widodo, S. T. M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker

Serviks Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Melakukan Iva Tes Pada Orang Tua Siswa Sd Muhammadiyah Macanan, Bimomartin, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 189-176.

Novel Sinta dkk. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV)*. Jakarta: Javamedia

Network: 2011.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). Early Detection of Cervical Cancer with Visual

Inspection using Acetic Acid (IVA). *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 027-034.